# FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA SERIGENI LAMA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

## SKRIPSI

**oleh**

**BAINA**

**NIM: 06151281419019**

**Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2018**

**FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA SERIGENI LAMA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**SKRIPSI**


**oleh**

**Baina**

**NIM: 06151281419019**

**Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**


**Mengesahkan:**

| Pembimbing 1, | Pembimbing 2, |
|---|---|
| **Dr. Azizah Husin M.Pd** | **Dra. Evy Ratna Kartika Wati M.Pd, Ph.D** |
| **NIP. 196006111987032001** | **NIP. 19591017988032001** |

**Mengetahui,**

| Ketua jurusan, | Ketua Program Studi, |
|---|---|
| **Dr. Sri Sumarni** | **Dr. Azizah Husin M.Pd** |
| **NIP. 19590101198603 20** | **NIP. 196006111987032001** |

Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Serigeni Lama

Kabupaten Ogan Komering Ilir

SKRIPSI

Oleh

Nama : Baina

Nim : 06151281419019

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Telah diajukan dan lulus pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 April 2018

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Azizah Husin, M.Pd
2. Seketaris : Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd, Ph.D
3. Anggota : Dr. Didi Tahyudin, M.Pd
4. Anggota : Drs. Imron A Hakim, M.Si
5. Anggota : Dra. Rahmi, M.Pd.,Kons

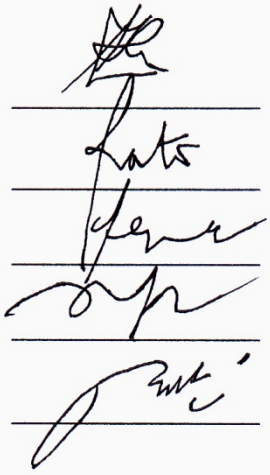

Indralaya, April 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Azizah Husin, M.Pd.
Nip 196006111987032001

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Baina
Nim : 06151281419019
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Serigeni Lama Kabupaten Ogan Komering Ilir" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang di temukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslihan karya ini, saya bersedia menangung sangsi yang di jatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya,

Yang membuat pernyataan,

Baina

06151281419019

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat. Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan karunia-nya sehingga saya dapat menyusun Skripsi hasil penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dalam Skripsi ini saya membahas mengenai "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Serigeni Lama Kabupaten Ogan Komering Ilir". Skripsi ini dibuat dengan beberapa bantuan dari berbagai pihak untuk membantu menyelesaikan tantangan dan hambatan selama mengerjakan makalah ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan masalah ini. Saya menyadari bahwa masi banyak kekurangan yang mendasar pada skripsi ini. Oleh karena itu saya mengundang pembaca untuk memberikan saran dan keritik yang dapat membuat skripsi ini lebih selanjutnya lebih baik lagi.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, 16 April 2018

Penulis

# PRAKATA

Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Serigeni Lama Kabupaten Ogan Komering Ilir" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan Skripsi ini. Penilis rela mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penelis pengucapkan terimakasih kepada Dr. Azizah Husin, M.Pd dan Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd, Ph.D sebagai pembimbing atas bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapakan terimakasih kepada Prof. Sofendi. M.A. Ph.D . Dekan Fkip Unsri, dan Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Dr. Sri Sumarni, M.Pd, serta Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah Dr. Azizah Husin, M.Pd yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditunjukan kepada Bapak Dr. Didi Tahyuddin. M.Pd., Bapak Drs. Imron A. Hakim, M.S., dan ibu Dra. Rahmi, M.Pd.,Kons anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut lagi penulis juga pengucapkan berterikasih kepada bapak Apuk dan ibu Salina sebagai orang tua yang telah memberikan dukungan dan motivasi penuh, dan kepada saudara-saudara serta sahabat-sahabat penulis juga mengucapkan banyak terikasih atas motivasi yang di berikan .

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Luar Sekolah dan penembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Indralaya, 23April 2018

Penulis,

Baina

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL ………………………………………….….….………….. i**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ………................................. ii**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ……………...…….…………. iii**

**PERNYATAAN ……………………………………………….….….………… iv**

**KATA PENGANTAR …………………………………………..……..…..... v**

**PRAKATA …………………………………………………......…………… vi**

**DAFTAR ISI ……………………………………………………….…….....… vii**

**DAFTAR TABEL ……………………………………………...….........…..... ix**

**DAFTAR LAMPIRAN ……………………………………….....……….... x**

**ABSTRAK …………………………………………………………....……... xi**

**1 PENDAHULUAN ...........................................................................................1**

1.1 LatarBelakang……………………………………….…......……........1
1.2 RumusanMasalah…………………………………….....…........... 9
1.3 TujuanPenelitian…………………………………...……..…...….... 9
1.4 Manfaat Penelitian.…………………..........……………......………...…. 9

**II TINJAUN PUSTAKA ……………....………………………….……….... 11**

2.1Definisi Anak Putus Sekolah.………………………....………...……… 11

2.2 Putus Sekolah ............................................................................................ 12

2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan ……………………..……..................13

2.4 karakteristik anak putus sekolah dan dampak anak putus sekolah …..…. 16

2.5 Akibat Anak Putus Sekolah ......................................................................... 17

2.6 Faktor penyebab anak putus sekolah …………………………………... 17

2.7 Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak ……..... 20
2.8 Cara pembinaan anak yang putus sekolah ……..... 25
**III METODE PENELITIA…….…….....….....…….....…….... 27**
3.1 Lokasi Penelitian..…….....…….....…..... 27
3.2 Prosedur Penelitian ..... 27
3.3 Jenis dan Sumber Data…..... 27
3.4 Variabel dan Devinisi Operasional Variabel ..... 28
3.5 Populasi dan Sampel ..... 29
3.6 Metode Pengumpulan Data …….……..…..…..... 30
3.7 Teknik Analisis Data ……..…..…..……. 31
3.8 Intrumen Penelitian …….....…..…..….... 32
**IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN ……....……..……. 34**
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian ……..…….……... 34
4.1.1 keadaan grografis dan luas wilayah ……..…….……..….. 35
4.2 Keadaan Demografis ……....…..…..…… 35
4.3 Deskripsi Identitas Responden ……..…….....….... 36
4.4 Deskripsi data hasil wawancara……..…….……... 38
4.7 pembahasan ……...…….…….. 44
**V SIMPULA DAN SARAN……....…...…. 48**
5.1 Simpulan ……....…… 48
5.2 Saran ……...…..……... 48
**DAFTAR PUSTAKA ..... 50**
**LAMPIRAN..... 57**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah dan Asal Sekolah Anak Putus Sekolah ……..……..... 8

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wancara ……..……. 33

Tabel 4.3 Identitas Responden ……..…..…….... 36

Tabel 4.4 Latar Belakang Keluarga Responden ……..…….……... 37

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Minat Anak Untuk Bersekolah…….……..… 39

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kemauan Mengikuti Pelajaran ……..... 40

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Lingkungan Bermain Anak ……./.....…… 41

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua ……..….....…. 41

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua ……..……. 42

Tabel 4.10 kegiatan anak setelah putus sekolah ……...…… 43

Tabel 4.11 kegiatan setelah putus sekolah ……..……. 44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Halaman Pengesahan ……..……...…….……..……...… 52

Lampiran 2 Usul Judul ……..……... 53

Lampiran 3 Lembar Persetujuan Seminar …...…..……..……..….. 54

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian ……...……...…… 55

Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian ……..……..…..……... 56

Lampiran 6 Kartu Bimbingan …….....…… 57

Lampitran 7 Pedoman Wawancara ……..……. 58

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Serigeni Lama Kabupaten Ogan Komering Ilir, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara kepada anak putus sekolah dan orangtua anak putus sekolah dan dengan dokumentasi, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *proposive* sampling. Hasil penelitian menunjukan bahwaFaktor-faktor penyebab anak putus sekolah terbagi dua yaitufaktor internal yaitu minat anak untuk bersekolah, dan kemauan mengikuti pelajaran, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan bermain, perhatian orang tua, dan pendidikan orang tua.Dari hasil penelitian dan simpulan dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab anak putus sekolah yaitu pendidikan orang tua, lingkungan bermain, nilai akademik dan kemauan dalam mengikuti pelajaran. Saran kepada orang tua berikan dorongan dan motivasi yang besar untuk anaknya bersekolah, harus sering di perhatikan dalam mengontrol masalah apa yang ada di anak tersebut waktu sekolah.



***Kata Kunci :Faktor Penyebab, Anak Putus Sekolah***

# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara berkembang dimana dari segala sisi system sosial masyarakat Indonesia dibangun salah satunya adalah pembangunan bidang pendidikan. Pendidikan adalah unsure terpenting dalam suatu Negara jika masyarakat berkualitas (SDM) maka suatu negara itu akan mudah untuk bergerak menuju perubahan yang lebih baik lagi. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat karena pendidikan akan mengantarkan mereka pada kemudahan dalam bermasyarakat, kemudahan dalam pencapaian kesuksesan hidup, dan arah yang baik dalam menata hidup, namun apabila manusia tidak berpendidikan maka segala kemudahan tadi akan sulit diraihnya, maka dari itu ilmu adalah kunci dari kebahagian dunia dan akhirat.

Pembangunan nasional sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas harus diberikan dengan pendidikan di sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang diperlukan dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu yang semakin berkembang pesat, serta untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan.

Lingkungan dalam pendidikan berperan besar dalam mengubah tingkah laku manusia. Lingkungan yang ada di sekitar individu akan berpengaruh terhadap aktivitas, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bahkan kebanyakan lingkungan sosial masyarakat dimana individu berada berpengaruh terhadap jenis aktivitas yang dilakukan.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Karena proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita–cita tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera menurut

konsep pandangan mereka. Namun cita – cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.

Jika suatu bangsa ingin maju, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan. Untuk itu, semua anak usia sekolah harus mengenyam pendidikan. Namun itu tidak sesuai dengan keadaan di Indonesia saat ini dimana masih banyak anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

Sekolah gratis yang banyak diwancanakan dan diinginkan oleh kalangan masyarakat dinilai bukan solusi tepat untuk menolong anak putus sekolah, karena banyak faktor yang menjadi penyebab anak tidak melanjutkan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keadaan penduduknya yang penuh dengan keterbatasan dan keterbelakangan dalm sumberdaya manusia dan sosial ekonomi. Kualitas sumber daya manusia sangat di pengaruhi oleh pendidikan. Bidang pendidikan adalah bidang yang menjadi tulang punggung pelaksanaan pembangunan nasional.

Sitem pendidikan nasional yang menyeluruh dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seluruhnya merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga masyarakat dan pemerintah.

Masalah utama pendidikan Indonesia adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan banyak kemiskinan sehingga anak tidak mampu melanjutkan sekolah. Anak merupakan bagian keluarga yang penting, dengan memiki anak di harapkan dapat meneruskan pendidikan serta generasi keluarga yang akhirnya membantu kehidupan perekonomian keluarga. Anak juga merupakan generasi penerus pembangunan bangsa, yang sehat, mendapatkan pendidikan yang tinggi dan kebutuhan hidupnya terpenuhi. Namun tidak semua anak dapat menikmati hak dan kebutuhannya dengan baik. Hal tersebut karena kondisi kemiskinan dalam keluarga yang menyebabkan anak – anak kurang mendapatkan kehidupan yang layak.

Pada hakikatnya anak dilarang untuk bekerja karena waktu yang selayaknya digunakan untuk belajar agar mendapatkan kesempatan mencapai cita – cita masa depannya. Namun suatu kenyataan masih banyak dijumpai adalah

anak – anak yang bekerja diusia sekolah, yaitu pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Keadaan ekonomi orang tua yang cenderung rendah membuat anak – anak berusaha untuk membantu ekonomi orang tuanya masing – masing. Salah satu upaya untuk membantu ekonomi orang tuanya adalah dengan memanfaatkan kesempatan kerja pada sektor informal tidak hanya dilakukan oleh penduduk usia kerja yaitu penduduk diusia 15 tahun ke atas, tetapi juga dilakukan oleh anak– anak di bawah usia kerja yaitu anak – anak usia sekolah yang seharusnya waktu untuk bekerja digunakan untuk belajar agar prestasinya menjadi meningkat.

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat mengantarkan anak – anak ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan harapan dan cita – citanya. Dalam pembangunan sumberdaya manusia, pendidikan merupakan prioritas pembangunan nasional. Namun dengan kondisi masyarakat Indonesia masih banyak yang miskin, menjadi penyebab salah satu anak tersebut putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan dengan pekerjaan berbanding lurus, jika seseorang ingin mendapatkan pekerjaan yang layak, maka dia harus mempunyai sekill yang baik pula sedangkan salah satu sarana untuk itu adalah pendidikan. Kembali pada pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat dan hususnya anak – anak putus sekolah di Desa Serigeni Lama , bahwa anak – anak ini akan sulit bersaing di dunia kerja jika kemampuan kerja mereka tidak ada.

Sebenarnya fenomena ini adalah masalah sosial jangka panjang dari munculnya anak – anak putus sekolah, namun untk saat ini solusi dari fenomena ini adalah bahwa anak – anak putus sekolah ini harus bekerja dengan kemampuan apasaja yang mereka milikis sebagai upaya menghindari bertambahnya angka pengangguaran nasional. Apabila pendidikan sudah tidak ada, otomatis sekill mereka juga nihil. Akan tetapi banyak cara / sterategi yang dapat anak– nak putus sekolah lakukan untuk mencari kerja misalkan meminta bantuan kepada keluarganya atau kenalan baik mereka dalam mencari pekerjaan yang lebih layak dan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Berbicara mengenai " pemuda adalah harapan bangsa" maka akan muncul di benak kita bahwa pemuda itu adalah kunci dari suatu kemajuan Negara, secara tidak langsung seorang pemuda itu harus cerdas, berani dan jujur. Salah satu wadah untuk menampung seorang pemuda agar kelak berkualitas dan berilmu adalah "sekolah" . Akan tetapi bagaimana jika anak – anak bangsa banyak putus sekolah, hal ini adalah masalah sosial bangsa ini dan masalah sosial di desa tempat penelitian kali ini . Idealnya anak – anak itu menempu pendidikan minimal sampai jenjang yang di wajibkan oleh pemerintah.

Namun pada situasi sosial ini penelitian banyak sekali fenomena anak putus sekolah maupun program pemerintah sebetulnya telah menanggung biaya operasional pendidikan.

Berkaitan dengan banyaknya jumlah anak putus sekolah dikhawatirkan masa depan anak akan suram, seperti disebutkan dalam penelitian Demartoto (2008) bahwa jutaan anak terpaksa putus sekolah di tengah jalan dan sebagian besar di antaranya tidak jarang kemudian terjerumus bekerja di sector atau pekerja yang berbahaya bagi keselamatan fisik, kesehatan, dan perkembangan moral anak. Hal tersebut merupakan suatu yang ironis karena anak harus memikul beban yang kadang melebihi kapasitasnya sebagai anak – anak dan mereka melakukan semua pekerjaan ini karena keiginan orang tua untuk membantu kondisi ekonomi keluarga.

Desa Serigeni Lama masih terkategori dalam lingkup Provinsi SUMSEL yang mengedepankan sekolah gratis, namun realitanya masih banyak anak yang putus sekolah apalagi lebih banyak putus sekolah pada jenjang sekolah Dasar (SD). Padahal pada tingkat sekolah Dasar (SD) yang masih berada dalam program pemerintah pusat yaitu "program wajib belajar 9 (sembilan) tahun" pada usia ini anak di wajibkan untuk belajar tetapi di desa serigeni kebanyakan anak yang berhenti sekolah pada jenjang sekolah Dasar ini sudah menghasilkan uang dengan berbagai macam cara yang mereka dapatkan misalnya seperti ikut orang tuanya pergi jauh dari desa untuk mencari pekerjaan (merantau). Tetapi ada juga yang tidak ada pekerjaan atau hanya diam dirumah saja.

Jika fenomena ini terus terjadi dan jumlah anak putus sekolah kian mencemaskan, maka gejala ini nantinya akan menyebabkan masalah sosial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah jangka pendek terdapat pada anak itu sendiri yaitu cenderung susah bersosialisasi dalam masyarakat dengan baik karena kurang ilmu. Sedangkan masalah sosial jangka panjang akan menyebabkan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak di dunia kerja, masa depan anak tidak jelas, menyebabkan banyak pengangguaran di masa yang akan datang, kemiskinan, kriminalitas dan akan memperpadat jumlah penduduk karena kawin muda ( khusus perempuan ).

Dilihat dari realita dilapangan bahwa dari kebanyakan anak-anak yang putus sekolah itu faktor utamanya yaitu dari anak itu sendiri di karenakan akibat pergaulan yang ada di sekitar mereka, lingkungan sangat mempengaruhi karena lingkungan sangat berperan penting terhadap kehidupan kita. Kehidupan masyarakat yang sejaterah merupakan kondisi yang ideal dan menjadi dambaan setiap warga masyarakat. Oleh sebab itu wajar apabila berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan kondisi tersebut. Di samping itu dilakukan berbagai upaya untuk menghilangkan atau minimal mengantisipasi dan mengeliminasi faktor – faktor yang menghalangi pencapaian kondisi ideal tersebut. Jika masalahnya adalah lemahnya kualitas pendidikan mak asolusinya adalah meningkatkan kualitas pendidikan sedangkan *planning* atau perencanaan dari segalah kebijakan itu miliknya pemerintah sebagai pemimpin Negara dan masyarakat dalam hal ini dinaungi oleh pemerintah daerah. Berbicara mengenai kecerdasan maka tidak akan terlepas dari namanya belajar dan belajar itu sendiri tidak terlepas dari pendidikan, baik itu dari pendidikan formal maupun non- formal.

Status sosial anak – anak putus sekolah diakui sebagai anak yang tidak berpendidikan, namun walaupun setatus mereka sebagai anak yang tidak berpendidikan (pendidikan formal). Fenomena ini akan menarik untuk diteliti yaitu faktor – faktor penyebab anak putus sekolah yang banyak di sebabkan oleh bebagai faktor – faktor .

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan ini berjudul “faktor-faktor penyebab anak putus sekolah” Secara umum masalah utamanya adalah kondisi

lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, Sebagian lagi adalah faktor keluarga yang menyebabkan anak- putus sekolah yaitu rendahnya tingkat pendidikan orang tua juga merupakan salah satu faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Serigeni Lama. Adapun orang tua dan masyarakat dalam menghadapi anak putus sekolah ada dua yaitu upaya pencegahan dan upaya pembinaan.

Upaya pencegahan dilakukan sebelum putus sekolah dengan mengamati, memperhatikan permasalahan-permasalahan anak-anak dan dengan menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan demi menjamin masa depan anak serta memberikan motivasi belajar kepada anak. Adapun upaya pembinaan yang dilakukan adalah dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan sosial kemasyarakatan kepada anak, serta memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya supaya anak disibukkan serta dapat menghindarinya dari pikiran yang menyimpang.

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan manusia yang selama ini diperbincangkan baik dikalangan praktis maupun teoritis terutama pihak yang terlibatlangsung dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam Undang–Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 34 ayat (1-3) telah ditetapkan bahwa: 1). Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti wajib belajar. 2). Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendid ikan dasar tanpa memungut biaya. 3). Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan ketentuan di atas bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat dan keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari usaha terpadu yang dilaksanakan secara sinergis antara komponen terkait. Mengingat pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga negara dan merupakan jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai penopang tercapainya pembangunan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang-bidang lainya.

Keterkaitan antara pendidikan dan pembangunan menyangkut bagaimana meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab, memadai akan mampumenyerap informasi baru yang lebih efektif. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat dalam menjawab tantangan dan perubahan yang dihadapinya.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia. Bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai cirri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan. Bahwa agae setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapatkan kesempatan yang seluas luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya pelakuan tanpa diskriminasi. Bahwa untuk mewujudkan perlindungan dan kesejahteraan anak diperlukan dukungan kelembagaan dan peraturan perundang undangan yang dapat menjamin pelaksanaannya.

Dalam hal ini anak yang putus sekolah sangat berkaitan dengan pendidikan luar sekolah di karenakan pendidikan luar sekolah adalah suatu kegiatan pelayanan pendidikan pada masyarakat yang dilaksanakan di luar sisitem persekolahan. Pendidikan Luar Sekolah juga meriset anak yang putus sekolah bagaimana cara menangani anak yang putus sekolah, sebagai pasilitator, menggerakan ataupun menyarankan untuk tetap melanjutkan pendidikan dengan cara mengikuti paket kesetaraan

Pendidikan luar sekolah pada dasarnya adalah segala kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan. Pendidikan tidak hanya

berlangsung di dalam sistem persekolahan atau jalur sekolah, melainkan juga di jalur luar sekolah, misalnya di dalam keluarga, di tengah pergaulan, di tempat kerja, dan di jalanan. Pendidikan selain terjadi atas bantuan orang juga bisa terjadi oleh usaha sendiri karena setiap manusia secara sadar atau tidak sadar melakukan kegiatan belajar di sepanjang hayatnya. Pada saat melakukan kegiatan belajar, seseorang sebenarnya tengah mendidik dirinya sendiri. Mendidik berarti mengembangkan potensi manusia baik orang lain maupun diri sendiri, sedangkan belajar berarti upaya mengembangkan potensi diri sendiri.

Dalam hal pengembangan potensi manusia, kegiatan pendidikan memiliki peran langsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya pendidikan merupakan satu-satunya bidang yang menangani pengembangan potensi manusia dan yang khusus bertugas mengembangkan potensi manusia di luar jalur sekolah adalah PLS.

Di Desa Serigeni Lama Kabupaten Ogan Komering Ilir, anak-anak yang putus sekolah pada dasarnya memiliki jenjang pendidikan di sekolah yang berbeda-beda, untuk jenjang SD, yaitu SD N 1 dan SD N 2, dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 1**

**Jumlah dan Asal sekolah dari Anak Putus Sekolah di Desa Serigeni Lama Kabupaten Ogan Komering Ilir.**

| No | Asal Sekolah | Jumlah Anak Putus Sekolah |
|---|---|---|
| **1** | SD N 1 Serigeni Lama | 09 |
| **2** | SD N 2 Serigeni Lama | 11 |
| | Jumlah | 20 |

Sumber Data : Hasil Olahan Data Sekolah Tahun 2014-2017

Fenomena putus sekolah di Desa Serigeni Lama ini tidak bisa dibiarkan, sehingga perlu mendapat perhatian dari semua pihak baik itu masyarakat maupun

pemerintah daerah, dengan terdapat beberapa anak putus sekolah di Desa Serigeni Lama.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka mendorong peneliti untuk memusatkan perhatian pada **faktor–faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Serigeni Lama Kabupaten Ogan Komering Ilir.**

## 1.2 Rumusan Masalah

berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adalah faktor-faktor apa penyebab anak putus sekolah di Desa Serigeni Lama Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Serigeni Lama Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### A. Manfaat Teoritis

1. Dapat di jadikan pertimbangan untuk memahami secara mendalam tentang anak putus sekolah
2. Memberikan masukan kepada kaum propesional khususnya para dosen dan mengingat anak putus sekolah, untuk lebih memahami bagaimana penyebab dampak dan akibat dari anak yang putus sekolah
3. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian – penelitian yang berkorelasi dengan tingkat anak yang putus sekolah

### B. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

   Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik dan fasilitator dimasyarakat
2. Bagi Masyarakat

Dapat membantu untuk mengetahui bagaimana pentingnya memotivasi anak – anak yang putus sekolah

3. Bagi Program PLS

   Dapat memberikan masukan ataupun referensi untuk memahami secara koprehensif tentang faktor – faktor penyebab anak putus sekolah

## Daftar Pustaka

Achmad, Fawaid. (2009). Research Design: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anwar, Hafid, Jafar Ahiri dan Pendais Haq. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan di Lengakapi Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: ALFABETA.

Arpa, Desi. (2013. ). Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Remaja Putus Sekolah Di Jorong Batang Kariang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Eksekutif*.

Desca, Thea Purnama. (2015). Fenomena Anak Putus Sekolah dan Faktor Penyebabnya di Kota Pontianak. *Jurnal Eksekutif*.

Desca. (2015) Penyebab Anak Putus Sekolah

Faturrahman, Khoiru Ahmadi dan Hendro Ari Setyono. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Fitriana, NurItsnaini. (2015). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta. SKRIPSI.

Isjoni. (2006). *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Krisna. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Jurnal Eksekutif*.

Liansyah, Wanto dan Rustiyarso. (2014). Analisis faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sd di desa malikian kecamatan mempawah hilir kabupaten pontianak. *Jurnal Eksekutif*.

Ni Ayu Krisna Dewi. Analisis Faktor - faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerograk tahun 2012/2013.

Resi, Anggun Sutiasnah. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus (Studi Madrasah Ibtidayah (MI) Dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir) Sekolah. *Jurnal Eksekutif*.

Sriwahyuni, Deswita. (2013). Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah (Studi di Desa Koto Gunung Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan). *Jurnal Eksekutif*.

Sriwahyuni (2013) Faktor-Faktor Internal Penyebab Anak Putus Sekolah

Sudarwan Danim. (2012). Perkembangan Peserta Didik. Bandung: ALFABETA.

Teguh, Triwiyanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Angka

Yessy, Herawari. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah (Studi : Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). *Jurnal Eksekutif:3.*

Yurudi Yahya, (2010). Pembinaan